

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Keikutsertaan Indonesia dalam keanggotaan DK PBB merupakan langkah tepat yang diambil untuk ikut bergabung menciptakan keamanan dan perdamaian internasional. Dimana misi membawa kepentingan negara berkembang dan terbelakang di DK PBB merupakan tujuan Indonesia mewakili kawasan Asia dan Afrika. Selama masa keanggotaan Indonesia di DK PBB, kawasan Timur Tengah hadir sebagai fokus pembahasan Indonesia di berbagai sidang. Dimana Indonesia dengan tegas menyatakan bahwa isu Palestina, Suriah, Yaman dan Libya, merupakan core isu perjuangan Indonesia untuk dapat mewujudkan upaya peacebuilding agar dapat terciptanya *sustaining peace* di wilayah konflik yang ada di negara-negara tersebut.

Namun perlu disadari bahwa untuk mencapai proses peacebuilding bukanlah suatu hal yang mudah untuk capai, dimana peacebuilding dapat terwujud ketika adanya upaya-upaya seperti peacekeeping dan peacemaking dilaksanakan terlebih dahulu di wilayah konflik. Maka dari itu upaya yang dilakukan Indonesia dalam mewujudkan peacebuilding kawasan Timur Tengah akan melalui tahapan-tahapan peacekeeping dan peacemaking terlebih dahulu. Pada tahapan peacekeeping Indonesia telah berpartisipasi dalam pengiriman pasukan ke beberapa misi perdamaian PBB di Timur Tengah seperti pada misi UNMHA di Yaman, UNDOF di Suriah, UNFIL di Lebanon, UNAMID di Darfur, dan lain sebagainya.

Kemudian pada tahapan peacemaking, Indonesia juga telah terlibat dalam mediasi pada upaya perdamaian dengan menjadi Co-Penhordeeship pada isu Palestina dengan Kuwait dan Amerika Serikat, menyelenggarakan *Sofa Talk* yang membahas isu perdamaian Yaman antar anggota DK PBB. Melaksanakan privat Meeting terkait perdamaian Suriah Atau melakukan pertemuan dengan EU-PSC yang membahas kerangka perdamaian di Libya.

Tahapan-tahapan yang telah dilalui Indonesia ini merupakan upaya untuk mencapai proses peacebuilding, yang dimana salah satunya Indonesia telah berhasil menyelenggarakan pelatihan penguatan kapasitas aparat pemerintahan Palestina melalui pelatihan manajemen makro-ekonomi dan kebijakan fiskal. Dimana melalui kegiatan ini Indonesia berupaya membantu masyarakat Palestina untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan dan keahlian yang memadai agar nanti setelah perang usai masyarakat Palestina saat membangun kembali negaranya dengan bekal pengetahuan dari pelatihan ini.

Di dalam berbagai persidangan DK PBB, Indonesia selalu berbicara tentang pentingnya mengupayakan berbagai tindakan rekonsiliasi nasional melalui suatu proses politik yang *nationally-owned* dan *nationally-led*, inklusif dan kredibel. Dimana hal ini dimaksudkan agar mendapatkan suatu keputusan yang *two state solution* yakni solusi yang menguntungkan kedua belah pihak, tanpa merugikan pihak lain dalam suatu kepentingan. Dalam setiap persidangan yang membahas isu konflik, Indonesia selalu menegaskan kepada seluruh delegasi sidang bahwa pentingnya menjunjung tinggi keselamatan bagi warga sipil, akses bantuan kemanusiaan yang terjamin, pemenuhan nilai-nilai HAM serta perlunya proses

Peacebuilding/bina-damai yang berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan agar dampak perang dapat diminimalisir sehingga upaya perdamaian dapat dengan mudah terlaksanakan.

Meskipun mendapatkan banyak tantangan dalam prosesnya, mulai dari tekanan dari pihak Amerika Serikat, maraknya sistem unitarisme di tubuh DK PBB serta sistem Veto yang menghambat proses perdamaian. Namun hal ini tidak membuat semangat Indonesia memudar, bahkan dengan adanya tantangan ini semakin membuat Indonesia lebih semangat dalam mengupayakan proses peacebuilding di kawasan Timur Tengah.

Selama dua tahun keanggotaan Indonesia di DK PBB, Indonesia telah berhasil membuktikan janji kampanyenya untuk menjadi mitra sejati dalam perdamaian /*a true partner for peace*, dengan mengedepankan aspek kemanusiaan (*Saving Lives*) dan berupaya untuk menjembatani perbedaan pandangan (*Bridge-Builder*) diantara anggota DK PBB. Dimana Indonesia tidak hanya menyuarakan kepentingan negara berkembang, tetapi juga senantiasa berupaya mendorong proses kemajuan pada upaya-upaya perdamaian di kawasan Timur Tengah.

5.2 Saran

Adapun saran yang telah diakumulasikan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Peran Indonesia Sebagai Anggota Tidak Tetap Dewan Keamanan PBB Dalam Upaya menciptakan Peacebuilding Di Kawasan Timur Tengah Periode (2019-2020)" ialah ditujukan kepada pihak Indonesia dimana peneliti mengharapkan bahwa meskipun keanggotaan Indonesia di DK PBB telah

berakhir, namun peneliti berharap semoga semangat perjuangan perdamaian bagi bangsa Palestina, Yaman, Suriah dan Libya tidak pernah padam.

Dimana Indonesia masih bisa menyuarakan isu ini diberbagai pertemuan PBB lainnya dan memastikan bahwa DK PBB tidak akan mengabaikan setiap usaha yang telah Indonesia lakukan selama berada di DK PBB. Kemudian peneliti juga berharap dimana Indonesia juga harus terus mengawal isu-isu perdamaian di Libya di PBB, mengingat bahwa sampai saat ini masih banyak pihak asing di sana yang masih sengaja memancing konflik agar dapat menguasai SDA Libya.

Selanjutnya, Peneliti mengharapkan agar dengan bergabungnya Indonesia dengan di Dewan HAM PBB semoga pemerintah tidak melupakan tragedi-tragedi HAM yang terjadi di dalam negeri, dalam artian tidak menjadikan dewan HAM untuk menutupi insiden yang ada di dalam negeri baik itu seperti kasus Papua, kekerasan terhadap aktivis dan sebagainya.

